

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siswa merupakan tanggung jawab utama seorang guru selama proses pembelajaran. Siswa diharapkan dapat menerima dengan baik ilmu yang telah disampaikan oleh guru, memahami apa yang disampaikan oleh guru dan mengaplikasikannya kedalam bentuk soal atau kehidupan sehari-hari. Pemahaman merupakan aspek utama dalam pembelajaran yang harus dimiliki siswa. Karena tanpa pemahaman maka siswa tidak akan dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Pemahaman merupakan hal yang harus ditanamkan oleh guru sejak awal karena pemahaman akan memudahkan untuk terjadinya transfer, baik transfer konsep, proses atau prosedur yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Setelah bentuk transfer tersebut didapatkan oleh siswa, kemudian siswa menuangkannya kembali kedalam berbagai bentuk baik lisan (penjelasan ulang), tulisan (jawaban soal) ataupun tindakan (perilaku nyata).

Pemahaman yang ditanamkan oleh guru tentulah dalam semua mata pelajaran yang didapatkan oleh siswa, termasuk mata pelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat memahami dan menghafal rumus-rumus dengan baik sehingga dapat menyelesaikan dengan tepat. Namun dalam kenyataannya, matematika sering dianggap momok oleh sebagian besar siswa. Dalam pembelajaran matematika, tata cara, urutan dan prosedur dalam menyelesaikan masalah harus dilakukan dengan tepat, sehingga pemahaman konsep dalam matematika sangat diperlukan oleh siswa untuk melakukan hal-hal tersebut dengan benar.

Menurut Uno dalam Hidayah (2014:2) mata pelajaran matematika menekankan penguasaan konsep dan algoritma disamping kemampuan memecahkan masalah. Siswa diharapkan menguasai konsep-konsep matematika sehingga diperlukan pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan benar.

Konsep matematika harus diberikan secara benar sejak awal siswa mulai mengenal suatu konsep, sebab yang pertama kali ditangkap oleh siswa akan terus terekam dan menjadi pengetahuan dimasa selanjutnya. Konsep-konsep matematika saling berhubungan dan mendasar oleh karena itu pemahaman konsep perlu ditanamkan sejak dini. Sehingga siswa dituntut mengerti tentang definisi, cara pemecahan masalah maupun pengoperasian konsep matematika secara benar, karena akan menjadi bekal dalam mempelajari konsep matematika berikutnya.

SMK Wachid Hasyim 1 Surabaya terdapat tiga jurusan yakni jurusan akuntansi, administrasi perkantoran dan multimedia. Peneliti ingin membandingkan pemahaman konsep matematika yang ada pada dua jurusan yakni jurusan akuntansi dan administrasi perkantoran. Peneliti hanya mengambil dua jurusan saja sebab kedua jurusan tersebut memiliki arah atau jalur yang homogen yakni sama-sama mempunyai *background* ilmu ekonomi bisnis dan manajemen. Perbandingan pemahaman siswa pada jurusan akuntansi dan administrasi perkantoran akan menunjukkan bagaimana tingkat pemahaman konsep matematika pada kelas tersebut.

Menurut Permendiknas (2006:21) di dalam penyusunan kurikulum SMK mata pelajaran dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Kelompok normatif adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya. Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, dan Kewirausahaan. Kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran adaptif yang mempunyai jam pembelajaran lebih sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran produktif. Matematika merupakan mata pelajaran adaptif yang masih berkesinambungan dengan mata pelajaran produktif dalam jurusan akuntansi dan administrasi perkantoran di SMK Wachid Hasyim 1 Surabaya. Hal tersebut karena pada pelajaran produktif kedua jurusan tersebut terdapat pembelajaran perhitungan yang berkaitan dengan matematika.

Di SMK Wachid Hasyim 1 Surabaya menjalankan kurikulum 2013 yang mana merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum 2013, tidak membedakan baik SMA maupun SMK dalam pembelajaran matematika, hal tersebut dapat dilihat dari struktur kurikulum pada Sekolah Menengah. Materi ajar pada kurikulum KTSP jumlah materi yang dipelajari siswa SMK dalam pembelajaran matematika lebih sedikit hanya 6 bab atau 6 materi pokok, maka sekarang pada materi ajar kurikulum 2013 siswa SMK dituntut untuk mempelajari jumlah materi yang sama dengan siswa SMA yakni 12 bab atau 12 materi pokok. Tantangan tersebut mau tidak mau harus dihadapi oleh para siswa SMK dan guru mata pelajaran. Sehingga diharapkan pemahaman siswa SMA dan SMK menjadi sama. Pada mata pelajaran matematika terdapat 12 bab yang harus dipelajari. Di dalam 12 bab pada mata pelajaran matematika, bab ke 8 adalah trigonometri. Peneliti memilih bab trigonometri sebagai bahan penelitian. Hal tersebut berdasarkan beberapa alasan yakni bab trigonometri merupakan bab yang baru saja dipelajari oleh siswa SMK Wachid Hasyim 1 Surabaya pada jurusan akuntansi dan administrasi perkantoran serta bab trigonometri merupakan bab yang dianggap sulit oleh siswa karena memiliki banyak rumus sehingga siswa perlu menghafal lebih banyak.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang lebih menekankan pada kompetensi kejuruan tertentu. Pemahaman siswa akan lebih terfokus pada mata pelajaran produktif yang mereka tempuh. Matematika merupakan mata pelajaran adaptif, sehingga banyak siswa yang mengesampingkan pelajaran matematika. Selain itu pada umumnya matematika dianggap mata pelajaran yang sulit untuk dipahami karena merupakan pembelajaran yang membutuhkan pengetahuan yang cukup tinggi dan rumit. Keengganan siswa SMK terhadap mata pelajaran matematika menyebabkan pemahaman siswa terhadap matematika menjadi kurang. Lain halnya jika mata pelajaran pada siswa SMA yang tidak terdapat pengelompokan, maka mata pelajaran matematika mendapat prioritas dalam pembelajarannya sehingga pemahaman siswa SMA terhadap mata pelajaran matematika cenderung lebih

mendalam. Pemahaman konsep matematika siswa di SMK Wachid Hasyim 1 Surabaya cenderung masih kurang, salah satunya pada materi trigonometri. Dapat diketahui dari penjelasan guru mata pelajaran yang menjelaskan bahwa pemahaman konsep matematika siswa pada materi trigonometri masih kurang. Selain itu menurut ungkapan siswa SMK Wachid Hasyim 1 Surabaya bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan pada materi trigonometri dianggap sulit karena memiliki banyak rumus dan hafalan.

1.2 Batasan Masalah

Menghindari meluasnya pembahasan, peneliti memberikan batasan terhadap permasalahan yang ada. Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Pemahaman konsep matematika siswa kelas X akuntansi dan administrasi perkantoran pada materi trigonometri di SMK Wachid Hasyim 1 Surabaya.
- b. Pemahaman konsep materi trigonometri dilihat dari bagaimana cara siswa menyelesaikan masalah perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pemahaman konsep matematika siswa kelas X akuntansi pada materi trigonometri di SMK Wachid Hasyim 1 Surabaya?
- b. Bagaimana pemahaman konsep matematika siswa kelas X administrasi perkantoran pada materi trigonometri di SMK Wachid Hasyim 1 Surabaya?
- c. Bagaimana perbandingan pemahaman konsep matematika siswa kelas X akuntansi dan siswa kelas X administrasi perkantoran pada materi trigonometri di SMK Wachid Hasyim 1 Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan pemahaman konsep matematika siswa kelas X akuntansi pada materi trigonometri di SMK Wachid Hasyim 1 Surabaya.

- b. Mendeskripsikan pemahaman konsep matematika siswa kelas X administrasi perkantoran pada materi trigonometri SMK Wachid Hasyim 1 Surabaya.
- c. Mendeskripsikan perbandingan pemahaman konsep matematika siswa kelas X akuntansi dan siswa kelas X administrasi perkantoran pada materi trigonometri di SMK Wachid Hasyim 1 Surabaya.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Diharapkan sebagai acuan bahwa pemahaman konsep matematika sangat diperlukan untuk mempelajari suatu materi.

b. Bagi Guru

Diharapkan sebagai acuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa serta dapat dijadikan acuan untuk bahan pertimbangan dalam melihat perbandingan pemahaman konsep matematika pada siswa jurusan akuntansi dan administrasi perkantoran.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pemahaman konsep matematika pada siswa dan sebagai referensi ketika akan melakukan penelitian yang lebih lanjut lagi.

